

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG
ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING***

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : ANALISIS ABILITY TO PAY DAN WILLINGNESS TO PAY PENGGUNA JASA KARGO UDARA DI KOTA MAUMERE

Jumlah penulis : 2 Penulis; Euprasia Erniana, Pradhana Wahyu Nariendra

Status Pengusul : ~~penulis pertama/~~penulis ke – 2 (dua)/ ~~penulis korespondensi**~~

Status Pengusul : ~~Penulis pertama/~~Penulis ke-2 /~~penulis korespondensi**~~

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Prosiding Simposium Nasional FSTPT ke-24
b. Nomor ISBN : ISBN 979-95721-2-24
c. Tahun Terbit, Tempat Pelaksanaan : 2021, Universitas Indonesia dan Universitas Pembangunan Jaya
d. Penerbit/organizer : Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi (FSTPT)
e. Alamat repositori PT/web prosiding
<https://ojs.fstpt.info/index.php/ProsFSTPT/article/view/809>

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional
(beri (x) pada kategori yang Prosiding Forum Nasional
tepat)

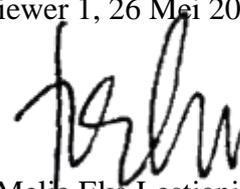
Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional	Nasional	
	Maks: 15	Maks: 10	
a. Kelengkapan unsur isi paper (10%)		1,0	1,00
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		3,0	2,50
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		3,0	2,50
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding (30%)		3,0	3,00
Total = (100%)		10	9,0
Nilai Pengusul = 40% x 9,0 = 3,6 (nilai yang diusulkan reviewer)			3,6

Komentar *Peer Reviewer*:

1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur : Baik sekali
2. Tentang ruang lingkup dan kedalaman pembahasan : analisis statistic kurang detail
3. Kecukupan dan kemutakhiran data : cukup baik
4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit : Baik
5. Indikasi plagiasi : Tidak ada
6. Kesesuaian bidang ilmu : Sangat sesuai

Reviewer 1, 26 Mei 2022



Dr. Melia Eka Lestiani, S.T., M.T

NIK. 115.71.190

Unit Kerja: Wakil Ketua I Bid. Akademik

*dinilai oleh dua Reviewer secara terpisah

** *coret yang tidak perlu*

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG
ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING***

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : ANALISIS ABILITY TO PAY DAN WILLINGNESS TO PAY PENGGUNA JASA KARGO UDARA DI KOTA MAUMERE

Jumlah penulis : 2 Penulis; Euprasia Erniana, Pradhana Wahyu Nariendra

Status Pengusul : ~~penulis pertama/penulis ke – 2(dua)/ penulis korespondensi**~~

Status Pengusul : ~~Penulis pertama-/Penulis ke-2 /penulis korespondensi**~~

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Prosiding Simposium Nasional FSTPT ke-24
b. Nomor ISBN : ISBN 979-95721-2-24
c. Tahun Terbit, Tempat Pelaksanaan : 2021, Universitas Indonesia dan Universitas Pembangunan Jaya
d. Penerbit/organizer : Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi (FSTPT)
e. Alamat repositori PT/web prosiding
<https://ojs.fstpt.info/index.php/ProsFSTPT/article/view/809>

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional
(beri (x) pada kategori yang Prosiding Forum Nasional
tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional	Nasional	
	Maks:	Maks: 10	
a. Kelengkapan unsur isi paper (10%)		1,0	1,00
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		3,0	3,00
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		3,0	2,75
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding (30%)		3,0	3,00
Total = (100%)		10	9,75
Nilai Pengusul = 40% x 9,75 = 3,9 (nilai yang diusulkan reviewer)			3,9

Komentar *Peer Reviewer* :

1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur : Sesuai sesuai
2. Tentang ruang lingkup dan kedalaman pembahasan : cukup dalam
3. Kecukupan dan kemutakhiran data : kurang data karakteristik responden
4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit : Baik
5. Indikasi plagiasi : Dalam batas kewajaran
6. Kesesuaian bidang ilmu : Sesuai dengan kelompok keahlian

Reviewer 2, 27 Mei 2022



Hartati M Pakpahan, S.T., M.T
NIK. 116.81.201

Unit Kerja: Ka. LPPM STIMLOG

*dinilai oleh dua Reviewer secara terpisah

** *coret yang tidak perlu*

ANALISIS ABILITY TO PAY DAN WILLINGNESS TO PAY PENGGUNA JASA KARGO UDARA DI KOTA MAUMERE

Euprasia Erniana¹ Pradhana Wahyu Nariendra²

Program Studi Manajemen Transportasi
Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia
Jl. Sariasih No.54 Sarijadi Bandung-Indonesia
ernykarwayu@gmail.com

Abstract

One of the causes of the decline in air cargo transportation at Frans Seda Airport is the weak economy of the community as cargo users due to high cargo rates. The most users of air cargo are freight forwarders. Meanwhile, the source of cargo is packages sent by the public. Based on this, to increase the movement of air cargo, the most basic effort is made, namely by looking at the ability and willingness to pay for service users. The purpose of this study was to determine the characteristics of the respondents, determine the ability to pay and willingness to pay. The method used is the method of ability to pay (ATP) and willingness to pay (WTP) with the determination of rates through the central tendency. The results obtained for the characteristics found that the characteristics of respondents who use air cargo are mostly traders/entrepreneurs, the value of ability to pay is IDR 69.829/kg-trip, the value of willingness to pay is IDR 48.961/kg-trip, and tarif existing $< ATP < WTP$.

Keywords: Air Cargo, Service User, Ability To Pay, Willingness To pay, Central Tendency.

Abstrak

Salah satu penyebab penurunan angkutan kargo udara di Bandara Frans Seda ialah lemahnya perekonomian masyarakat sebagai pengguna kargo akibat mahalnya tarif kargo. Pengguna paling banyak kargo udara ialah perusahaan jasa ekspedisi. Sementara sumber kargo adalah paket yang dikirimkan oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan pergerakan kargo udara maka dilakukan upaya yang paling mendasar yaitu dengan melihat kemampuan dan kemauan membayar konsumen pengguna jasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden, mengetahui kemampuan membayar dan kemauan membayar. Metode yang digunakan adalah metode ability to pay (ATP) dan willingness to pay (WTP) dengan penentuan tarif melalui central tendency. Hasil yang didapatkan untuk karakteristik banyak ditemui Karakteristik responden pengguna kargo udara yang paling banyak berasal dari kalangan pedagang/pengusaha, nilai ability to pay sebesar Rp.69.829/kg-trip, nilai willingness to pay sebesar Rp.48.961/kg-trip, dan tarif eksisting $< ATP < WTP$.

Kata Kunci: Kargo Udara, Pengguna Jasa, Ability To Pay, Willingness To pay, Central Tendency.

PEDAHULUAN

Menurut IATA / International Air Transportation Association (2005) kargo udara adalah “semua barang yang diangkut menggunakan pesawat udara yang dilengkapi dengan Surat Muatan Udara (SMU) atau Air Way Bill (AWB).” Peran kargo udara memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pengembangan suatu daerah apalagi untuk daerah yang masih berkembang. Salah satu wilayah di Indonesia yang saat ini masih berkembang adalah Kota Maumere. Kota ini merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis, letak sebelah timur Kota Maumere berbatasan dengan Kabupaten Flores Timur, sebelah utara berbatasan dengan Laut Flores, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ende, dan sebelah selatan berbatasan dengan Laut Sawu (Pemerintah Kabupaten Sikka:2017). Posisi Kota Maumere yang berada di tengah-tengah Pulau Flores dan mudah

diakses oleh daerah lain di Kawasan Pulau ini sangat menjanjikan pergerakan arus barang yang keluar dan masuk baik melalui jalur laut maupun jalur udara.

Berdasarkan isu pelaksanaan otonomi khusus Provinsi Nusa Tenggara Timur mengenai pemekaran provinsi baru yakni Provinsi Flores yang mencakup Kabupaten Manggarai Barat hingga Kabupaten Flores Timur, maka direncanakan Kota Maumere akan dijadikan sebagai Kota Madya. Untuk mewujudkan hal ini dilakukan pengembangan di berbagai macam prospek. Beberapa diantaranya ialah pengembangan yang dilakukan untuk memperlancar pergerakan transportasi dan pengadaan barang. Salah satu pengembangan yang dilakukan di Kota Maumere adalah perbaikan infrastruktur transportasi udara di Bandara Frans Seda Maumere. Bandara Frans Seda Maumere berada pada koordinat $08^{\circ}38'27.08''S$ $122^{\circ}14'12.56$ E dan terletak di Jalan Angkasa, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bandara Frans Seda berfungsi untuk melayani kepentingan umum dan untuk saat ini hanya melayani penerbangan domestik dengan pengelolanya ialah Unit Penyelenggara Bandara Kelas II. Jenis pesawat yang dilayani di bandara ini adalah boeing 737 seri 500 NAM Air sebagai pesawat terbesar, F 50, AE 146 dan ATR 72. Berdasarkan master plan rencana pengembangan bandara ini akan diadakan juga penambahan pesawat berjenis Airbus A320 dengan maksimum berat muat sebanyak 80.142 kg. (UPBU Kelas II Frans Seda Maumere:2021)

Pengembangan juga dilakukan untuk meningkatkan sarana, prasarana, demand/angkutan udara dan berbagai macam hal lain yang dianggap dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat. Dengan dilakukan pengembangan bandara ini diharapkan agar dapat mendorong minat para pelaku/operator jasa transportasi udara untuk membuka jalur penerbangan dari dan ke Maumere sehingga dapat memperlancar kegiatan perekonomian di Kabupaten Sikka, dan memperbanyak para pelaku bisnis lainnya khususnya pelaku bisnis dari sektor udara untuk berinvestasi di Kabupaten Sikka.

Dari segi lain masih terdapat kekurangan pelayanan di Bandara Frans Seda Maumere yaitu dari segi alat bongkar muat barang. Alat bongkar muat barang yang digunakan di Bandara Frans Seda saat ini masih menggunakan alat seadanya dan belum mampu menangani bongkar muat barang secara keseluruhan sehingga sering terjadi kerusakan barang. Akibat keterbatasan dana sehingga saat ini belum dilakukan penambahan alat bongkar muat barang. Selain itu dari data yang diperoleh peneliti terdapat juga permasalahan lain yakni mengenai angkutan barang atau kargo udara. Kargo udara di Bandara Frans Seda Maumere biasanya berasal dari industri jasa, pengusaha kecil dan menengah, dan perusahaan ekspedisi. Perusahaan ekspedisi merupakan perusahaan yang paling banyak menggunakan kargo udara.

Tarif kargo di Bandara Frans Seda ditetapkan oleh maskapai penerbangan, melalui perhitungan internal maskapai tersebut. Tarif yang berlaku ini selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu dikarenakan maskapai penerbangan juga relatif memperbarui tarifnya tergantung situasi dan kondisi yang terjadi. Misalnya ketika biaya parkir pesawat meningkat, biaya bahan bakar pesawat meningkat, dan angkutan penumpang mengalami penurunan maka tarif yang dikenakan biasanya lebih tinggi. Untuk penentuan tarif kargo udara hingga saat ini belum ada regulasi pemerintah yang menetapkan batas bawah dan batas atas. Namun penetapan tarif ini dilakukan oleh maskapai penerbangan dengan mendasari "Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penentuan Tarif Batas Atas Kelas Penumpang Ekonomi Angkutan Udara Berniaga Berjadwal Dalam Negeri". Mendasari hal tersebut, maka diketahui bahwa penetapan tarif kargo yang dilakukan setiap maskapai mengikuti biaya operasional masing-masing perusahaan. Dengan kata lain penentuan tarif

kargo udara saat ini ini belum mempertimbangkan kemampuan dan kemauan membayar masyarakat sebagai pengguna jasa kargo udara.

Akibat tingginya tarif kargo udara yang ditetapkan oleh maskapai penerbangan dan perubahan yang sering terjadi, maka berdampak pula bagi penentuan tarif dari perusahaan pengiriman barang atau perusahaan ekspedisi. Tarif yang ditetapkan perusahaan ekspedisi pun selalu berfluktuasi dan kadang menjadi sangat mahal sehingga pengguna jasa kargo udara menjadi berkurang. Padahal potensi utama pergerakan kargo udara ialah pengiriman paket yang berasal dari perusahaan ekspedisi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa perusahaan ekspedisi (27 April 2021) penyebab utama penurunan kargo udara sebenarnya berasal dari konsumen/pengguna jasa ekspedisi. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa sumber utama adanya angkutan kargo udara adalah perusahaan jasa ekspedisi. Akan tetapi, sumber barang perusahaan ekspedisi untuk dikirimkan melalui kargo udara adalah konsumen pengirim paket. Konsumen pengirim paket yang merasakan mahal dan tidaknya tarif pengiriman kargo udara yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Membayar dan Kemauan Membayar Pengguna Jasa Kargo Udara Serta Bagaimana Perbandingan Tarif Pengiriman Barang Saat Ini Dengan Tarif Berdasarkan Nilai Ability To Pay Dan Willingness To Pay.”

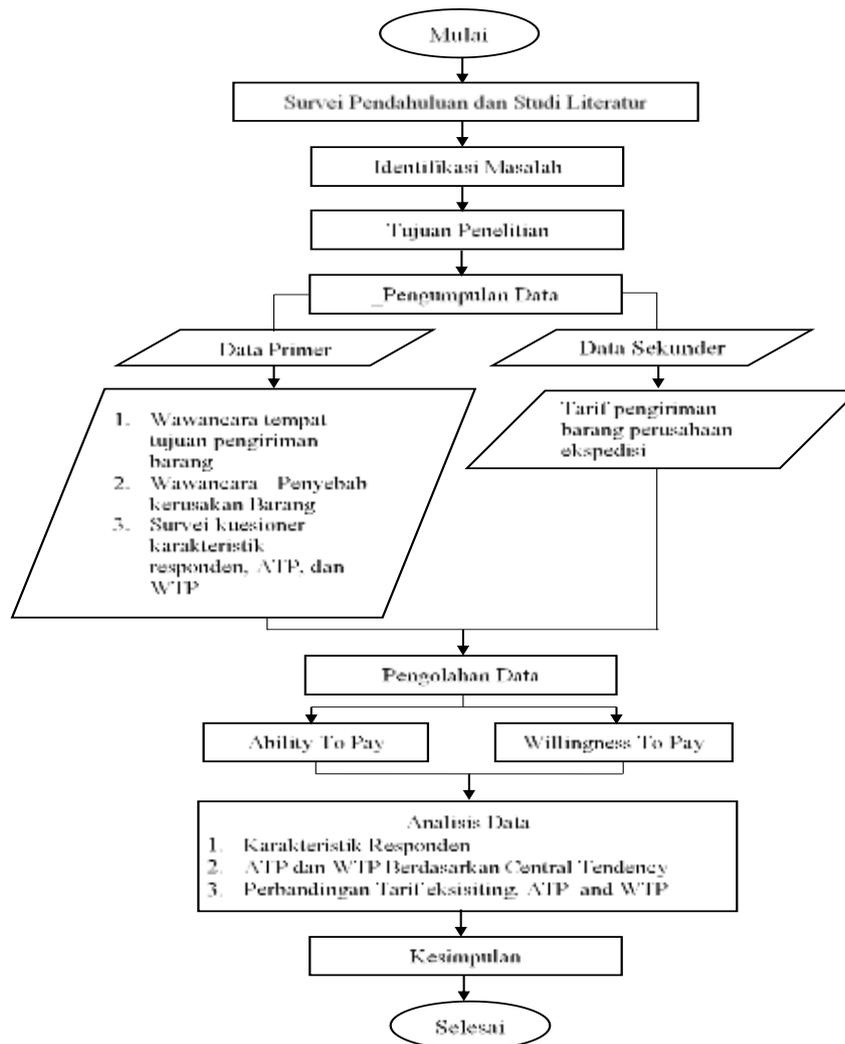
PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode ATP dan WTP lebih banyak digunakan untuk melihat besar kemampuan dan kemauan membayar pengguna jasa angkutan umum. Sedangkan pada penelitian ini digunakan untuk melihat besar nilai ATP dan WTP pada pengguna jasa angkutan barang khususnya kargo udara.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Dina Yuliana dan Eny Yuliati dalam jurnal perhubungan udara (2009) membahas tentang “Kajian Tarif Pelayanan Jasa Kargo Dan Pos Pesawat Udara Berdasarkan Metode Willingness To Pay Untuk Penggunaan Dan Pelayanan Jasa Gudang Kargo Di Bandara Sam Ratulangi Manado.” Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis selain membahas tentang willingness to pay, penelitian ini juga membahas tentang perhitungan nilai ability to pay. Selain itu pada penelitian Mutia Novita (2016) yang membahas tema “Analisis Kemampuan dan Kemauan Membayar Tarif Angkutan Antar Kota Akibat Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Di Kota Langsa. Pada penelitian tersebut metode analisis yang digunakan adalah analisis ATP, analisis WTP, dan analisis harapan responden. Meskipun penelitian ini menggunakan metode analisis yang sama namun terdapat juga perbedaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada sasaran penelitian. Pada penelitian ini sasaran penelitian digunakan untuk melihat besar kemampuan dan kemauan membayar pengguna angkutan kota ketika terjadi kenaikan BBM. Sedangkan pada penelitian penulis sasaran penelitian adalah pengguna jasa angkutan barang khususnya angkutan kargo udara.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini memiliki beberapa langkah-langkah dari tahap mulai hingga selesai yang dijelaskan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian
Sumber: Metodologi Penelitian

DATA DAN ANALISIS

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei wawancara dan penyebaran kuesioner. Wawancara ditujukan kepada perusahaan – perusahaan. Sedangkan kuesioner disebar kepada 100 responden pengguna jasa ekspedisi. penyebaran kuesioner karakteristik responden, ATP, dan WTP. Kuesioner yang disebar terdiri atas kuesioner karakteristik responden, ATP dan WTP.

Kuesioner karakteristik responden berisi pekerjaan, jabatan, jenis barang yang dikirim, tujuan/keperluan pengiriman barang, moda yang digunakan dan tempat pengiriman barang selain ke Surabaya. Kuesioner ATP mencakup alokasi biaya pengiriman barang dengan komponen meliputi biaya pengemasan barang, biaya pembelian barang, biaya produksi/pembuatan barang, biaya transportasi dari tempat asal menuju ke perusahaan ekspedisi, biaya tenaga kerja langsung seperti pengemas barang, atau pembuat barang, dan kuantitas pengiriman dalam sebulan, serta % alokasi biaya pengiriman barang ke Surabaya dan frekuensi pengiriman dalam satu bulan. Untuk kuesioner WTP terdiri atas pernyataan

responden mengenai tarif saat ini, besar biaya pengiriman barang yang ideal menurut responden, dan biaya yang berani ditambahkan untuk peningkatan kualitas kargo udara dalam hal ini dari segi penambahan alat bongkar muat barang (Forklift dan Mobile Crane yang berstandar internasional).

Tarif Eksisting

Tarif eksisting diperoleh dari perusahaan ekspedisi di Kota Maumere yakni PT. Pos, PT. Jalur Nugraha Ekakurir, PT. Citra Van Titipan Kilat, PT. Kerta Gaya Pusaka, dan PT. Trans Kurir Domestik. Tarif ini digunakan sebagai perbandingan dengan tarif berdasarkan ability to pay dan willingness to pay.

Tabel 1. Tarif Eksisting

Tarif Eksisting Pengiriman Paket Reguler pada perusahaan ekspedisi di Kota Maumere		
No.	Nama Perusahaan	Besar Tarif (Rp/kg-trip)
1	Pos Indonesia	69.000
2	Jalur Nugraha Ekakurir (JNE)	70.000
3	Citra Can Titipan Kilat (Tiki)	75.000
4	Kerta Gaya Pusaka (KGP)	80.000
5	Trans Kurir Domestik(TKD)	75.000

Sumber : PT. Pos, PT. JNE, PT. Tiki, PT. KGP, dan PT.TKD Di Kota Maumere

Dari tabel di atas dapat diketahui besar tarif pengiriman barang melalui moda transportasi udara (pengiriman reguler) saat ini. Tarif tersebut merupakan tarif pengiriman dengan rute Maumere – Surabaya.

Perhitungan Ability To Pay

Perhitungan ability to pay bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan membayar responden pengguna jasa kargo udara. Perhitungan ini dilakukan melalui beberapa tahap yang terdiri atas:

1. Menghitung alokasi biaya pengiriman barang bagi responden yang belum mengalokasikan biaya pengiriman barangnya. Sedangkan untuk responden yang sudah mengalokasikan biaya pengiriman barang maka tidak dilakukan perhitungan.

$$A = (B + C + D + E) \times F \quad (1)$$

Dimana:

A = Alokasi biaya pengiriman barang (Rp/bln)

B = Biaya pengemasan barang (Rp/bln)

C = Biaya pembelian barang yang akan dikirim (Rp/bln)

D = Biaya pembuatan barang yang akan dikirim (Rp/bln)

E = Biaya transportasi ke perusahaan ekspedisi (Rp/bln)

F = Biaya tenaga kerja langsung seperti pengemas barang, tenaga produksi (Rp/bln)

G = Kuantitas barang yang dikirim per bulan (kg)

2. Menghitung nilai ATP dengan rumus:

$$ATP = \frac{\text{Alokasi biaya pengiriman} \times \% \text{ alokasi biaya pengiriman}}{\text{Frekuensi pengiriman}} \quad (2)$$

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil perhitungan ability to pay menggunakan central tendency.

Tabel 2. Central Tendency ATP

ATP (Rp/kg-trip)	fi	xi	xi.fi
30.500 - 40.999	7	35.500	248497
41.500 - 51.499	13	46.500	604494
52.500 - 62.499	14	57.500	804993
63.500 - 73.499	21	68.500	1438490
74.500 - 84.499	33	79.500	2623484
85.500 - 95.499	7	90.500	633497
96.500 - 106.499	3	101.500	304499
107.500 - 117.499	2	112.500	224999
Total	100		6882950
Rata -rata ATP (Mean)			68829
Median			71.500
Modus			77.815

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ability to pay menggunakan central tendency, diperoleh nilai rata-rata sebesar Rp. 68.829/kg-trip dengan frekuensi pengirim sebanyak 21 orang, nilai tengah sebesar Rp. 71.500/kg-trip dengan frekuensi pengirim sebanyak 21 orang, dan nilai modus sebesar Rp. 77.815/kg-trip dengan frekuensi pengirim 33 orang.

Penghitungan Willingness To Pay

Perhitungan nilai willingness to pay dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besar kemauan responden untuk membayar jasa yang diperolehnya. Cara menghitung nilai willingness to pay digunakan dengan rumus berikut ini:

$$WTP = A + B \quad (3)$$

Dimana:

A = Tarif realistis menurut responden (Rp/kg-trip)

B = Biaya yang bersedia ditambahkan untuk perbaikan kualitas (Rp/kg-trip)

Untuk hasil rekapitulasi perhitungan nilai willingness to pay menggunakan central tendency maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Central Tendency WTP

WTP (Rp.kg/trip)	fi	xi	xi.fi
22.000 - 30.999	2	26.500	52999
31.000 - 39.999	6	35.500	212997
41.000 - 49.999	29	45.500	1319485
51.000 - 59.999	26	55.500	1442987

WTP (Rp.kg/trip)	fi	xi	xi.fi
61.000 - 69.999	14	65.500	916993
71.000 - 79.999	20	75.500	1509990
81.000 - 89.000	2	85.500	170999
91.000 - 99.999	1	95.500	95499
Total	100		5721950
Rata -rata WTP			57219
Median			55.500
Modus			48961

Sumber: Pengolahan Data

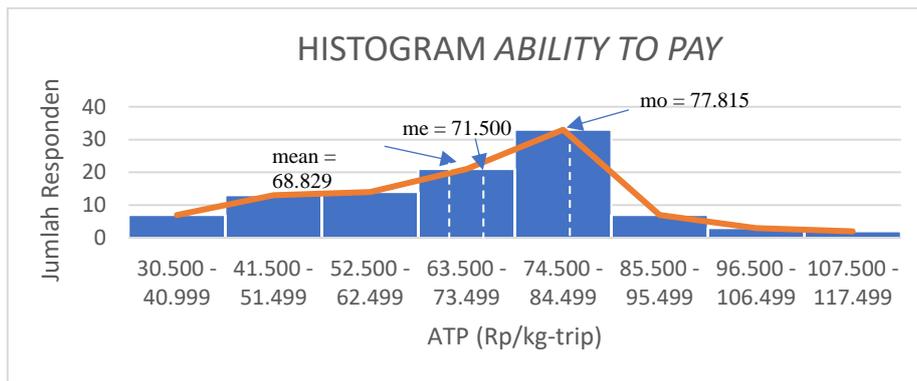
Berdasarkan nilai willingness to pay, diperoleh nilai rata-rata kemauan membayar responden sebesar Rp. 57.219/kg-trip dengan jumlah responden sebanyak 26 orang dengan nilai tengah sebesar Rp. 55.500/kg-trip dengan responden sebanyak 26 orang dan modus sebesar Rp. 48.961/kg-trip dengan responden sebanyak 29 orang. WTP terendah berada pada rentang Rp.22.000–Rp.30.999 dengan jumlah responden sebanyak 2 orang dan WTP tertinggi berada pada rentang biaya Rp.91.000-99.000 dengan jumlah responden sebanyak satu orang.

Analisis Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, pekerjaan responden/ pengirim barang sebagai sumber utama pengguna kargo udara didominasi oleh pedagang/pengusaha yaitu sebesar 38%. Berdasarkan jabatan dari para pengirim barang maka diketahui sebanyak 43% pengirim barang tidak mempunyai jabatan. Berdasarkan kategori jenis barang yang maka diketahui bahwa jenis barang yang paling banyak dikirim berupa makanan dan minuman dengan jumlah sebesar 30%. Berdasarkan maksud dari kegiatan pengiriman barang yang dilakukan, sebanyak 46% barang dikirim untuk kegiatan penjualan. Berdasarkan moda yang sering digunakan oleh para responden, ternyata sebanyak 53% responden lebih banyak memilih menggunakan moda laut dan sebanyak 47% responden yang menggunakan moda udara. Berdasarkan tempat tujuan kegiatan pengiriman barang yang dilakukan, maka diketahui bahwa sebanyak 44% hanya melakukan pengiriman barang ke Surabaya. Selain ke Surabaya sebanyak 18% responden melakukan pengiriman barang ke Kupang.

Analisis Ability To Pay

Pertimbangan dalam memilih nilai ATP berdasarkan mean, median, dan modus yang ditinjau dari sisi user didasarkan pada alasan seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan yaitu lemahnya perekonomian masyarakat dan tujuan yang ingin dicapai pihak bandar udara Frans Seda Maumere yaitu ingin meningkatkan pergerakan kargo udara. Sementara itu sumber utama adanya pergerakan kargo udara ialah dari barang/paket yang dikirimkan oleh pengguna jasa ekspedisi. Acuan dalam memilih nilai ATP adalah dikarenakan ATP merupakan fungsi dari kemampuan membayar sehingga sebisa mungkin tarif yang diberlakukan tidak melebihi besar nilai ATP responden yang ditinjau.

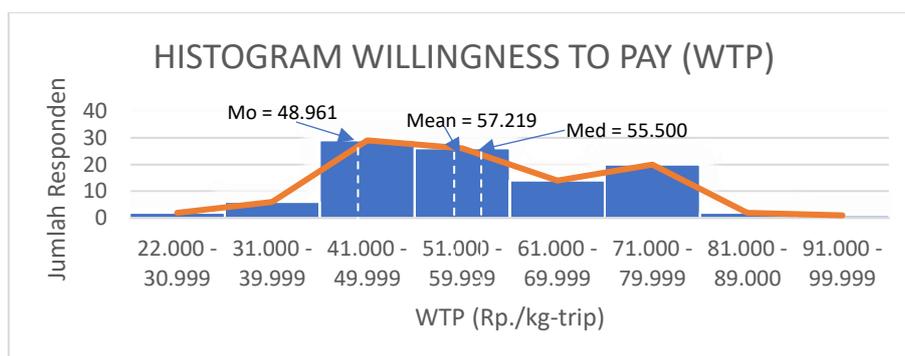


Gambar 2. Grafik Histogram ATP
Sumber: Analisis Data

Berdasarkan grafik di bawah ini diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membayar sebesar Rp. 68.829/kg-trip dengan jumlah responden yang mampu membayar sebanyak 66 orang. Kemudian nilai tengah sebesar Rp. 71.500/kg-trip dengan frekuensi sama dengan mean yakni sebanyak 66 responden, dan modus sebesar Rp. 77.815/kg-trip dengan frekuensi sebanyak 45 orang. Sedangkan sebanyak 34 responden tidak mampu membayar berdasarkan nilai Mean, median dan modus.

Analisis Willingness To Pay (WTP)

Untuk melihat besar nilai WTP maka dipertimbangkan dari sisi operator atau perusahaan ekspedisi. Hal ini dikarenakan bahwa apabila disesuaikan dengan keinginan membayar dari user maka perusahaan bisa saja mengalami kerugian. Sedangkan pada kenyataannya user biasanya ingin membayar lebih rendah. Pada saat biaya yang dibayar lebih rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan sehingga pengguna jasa/operator di bidang udara semakin sedikit. Sementara itu seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan yaitu masih kurangnya pelaku jasa di bidang udara yang berinvestasi di kabupaten Sikka dan tujuan yang ingin dicapai pihak bandar udara Frans Seda Maumere yaitu ingin menambah operator atau pelaku usaha yang berinvestasi di bidang udara (dalam hal ini operator kargo udara).



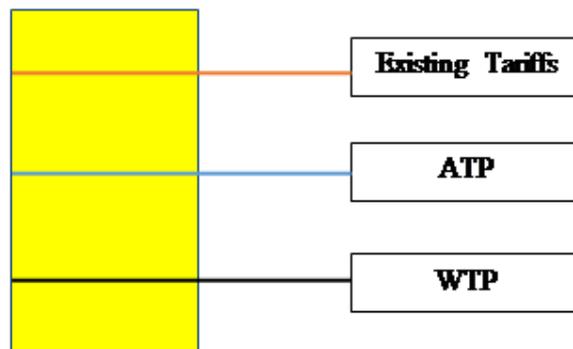
Gambar 3. Grafik Histogram WTP
Sumber: Analisis Data

Untuk melihat nilai WTP tersebut maka yang dipertimbangkan adalah pendapatan perusahaan yang paling besar. Sehingga nilai WTP yang diperoleh ialah sebesar Rp.48.961/kg-trip yang bersal dari nilai modus dengan pendapatan sebesar Rp. 4.504.416. Pada kondisi ini ternyata responden yang mau membayar sebanyak 92 orang. Jika digunakan nilai median maka tarif yang berlaku adalah RP. 57.500 dengan jumlah pengguna yang mau

membayar sebanyak 63 orang dan pendapatan perusahaan sebesar Rp.3.496.500. Jika digunakan nilai modus yang bernilai sebesar Rp. 57.219/kg-trip dimana pengguna jasa berjumlah sebanyak 63 orang dengan pendapatan sebesar Rp. 3.604.829, maka hal ini hanya menguntungkan pihak user namun memberikan keuntungan kecil bagi pihak operator. Sedangkan sebanyak 8 responden tidak mau membayar berdasarkan nilai mean, median dan modus. Atau mau membayar dengan tarif lebih rendah lagi dari nilai mean, median dan modus.

Hubungan tarif Eksisting, ATP, dan WTP

Berikut ini merupakan kondisi tarif eksisting, ATP, dan WTP. Adanya diagram ini bertujuan untuk melihat perbandingan tarif yang berlaku saat ini, nilai ability to pay dan willingness to pay. Gambar berikut ini menunjukkan diagram tarif eksisting, ATP, dan WTP.



Gambar 5. 1 Perbandingan Tarif Eksisting ATP dan WTP
Sumber: Analisis Data

Berdasarkan gambar di atas, maka hal ini menunjukkan kondisi tarif eksisting > ATP > WTP. Artinya bahwa pengguna pada kondisi ini disebut sebagai choice riders. Pada kondisi ini dapat dilihat bahwa penentuan tarif belum sesuai dengan kemampuan dan kemauan membayar konsumen. Nilai WTP yang kecil diakibatkan oleh persepsi psikologis responden yang terbentuk saat ini mengenai perbaikan pelayanan masih rendah. Hal ini dikarenakan responden belum merasakan manfaat atas penambahan alat bongkar muat kargo udara, meskipun telah dijelaskan bahwa penambahan alat bongkar muat kargo udara yang mempunyai standar internasional dapat mengurangi kerusakan barang/paket.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat diambil kesimpulan diantaranya:

1. Nilai ability to pay yang diperoleh untuk pengiriman paket rute Maumere-Surabaya sebesar Rp.69.829/kg-trip.
2. Nilai willingness to pay yang diperoleh untuk pengiriman paket rute Maumere-Surabaya Rp.48.961/kg-trip.
3. Hasil perhitungan menunjukkan tarif eksisting > ability to pay > willingness to pay. Pada kondisi ini pengguna jasa disebut sebagai choice riders.

DAFTAR PUSTAKA

- (IATA), I. A. (2005). *Airport Development References Manual 9th Edition*. Montreal: Geneva.
- Abbas, S. (1993). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Breidert, Christoph. (2006). *Estimation of Willingness To Pay*. Germany: Deutscher
- E., W. (2009). *Ground Handling Manajemen Pelayanan Darat Perusahaan Penerbangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ekspedisi, P. (2021, April 27). Tarif, pengirim barang, jenis barang yang biasa dikirim, kota tujuan terbanyak. (E. Erniana, Interviewer)
- Godon, B. I. (2021, Maret 12). *Infrastruktur Bandara Frans Seda Maumere*. (E. Erniana, Interviewer)
- Hansen dan Moven. (2005). *Management Accounting Buku kedua Edisi 7*. Jakarta: Jeidi, Kamel and Sharan Jagpal. *Willingness To Pay: Measurement And*
- Kepala Bidang Kebandaraan. (2021, Maret 12). *Penurunan Kargo Udara*. (E. Erniana, Interviewer)
- Maumere, U. K. (2021, Maret 12). *Data Angkutan Udara Bandara Frans Seda Maumere*. (E. Erniana, Interviewer)
- Pemerintah Kabupaten Sikka . (2017). *Profil Kabupaten*. Retrieved from Pemerintah Kabupaten Sikka: Sikkakab.go.id
- Peraturan Dirjen Perhubungan Udara No. SKEP/77/VI/2005 *Tentang Persyaratan Teknis Fasilitas Teknik Bandar Udara*.
- Ramadhani, I. (2016). *Metode Penetapan Harga Jasa Cargo di PT. Swa Buana Pratama Kota Bandung*. Skripsi, 25-29.
- Ruhmiati, F. d. (2013). *Analisis kemampuan dan Kemauan Membayar Tarif Angkutan Umum Mini Bus (Superbean) di Kabupaten Rokam Hulu*. *Jurnal Mahasiswa Teknik UPP, Universitas Pasir Pengairan*, 1.
- Simanjuntak, G. E. (2009). *Analisis Willingness To Pay Masyarakat Terhadap Peningkatan Pelayanan System Penyediaan Air Bersih Dengan WSLIC* . Skripsi.
- Sumanto. (2014). *Statistika Deskriptif Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Umum*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Warsito, D. (2017). *Manajemen Bandar Udara*. Jakarta: Erlangga.
- Zulfikar. (2015). *Analisis Ability To Pay dan Willingness To Pay Penumpang Angkutan Umum Minibus L 300*. Tugas Akhir, 7.